

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada Bab V ini berisikan inti dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti. Bab V ini berisi dua bagian besar dari hasil penelitian, adapun bagian-bagian tersebut analisis data dan interpretasi data.

#### **5.1 Analisis Data**

Pada bagian analisis data ini, penulis menjelaskan mengenai makna komunikasi nonverbal terhadap belis pada perkawinan. Penulis menggunakan analisis deksriptif kualitatif yakni dengan cara mengurangi data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian terdapat 4 indikator yakni : makna persaudaraan, makna religus dan makna ketakutan. Berikut ini penulis uraikan analisis data dari masyarakat suku adat matabesi adalah:

##### **5.1.1 Makna Sosial**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap enam informan yakni berkaitan dengan persepsi mereka terhadap Belis pada Perkawinan dapat dianalisis bahwa Belis pada Perkawinan merupakan salah satu ritual budaya yang dilakukan oleh masyarakat Matabesi yang sudah ada sejak ratusan tahun silam. Di mana belis pada perkawinan sudah menjadi makna sosial masyarakat matabesi apabila membuat sebuah acara perkawinan yang harus memberi masuk belis berupa uang, barang dan hewan. Dalam hasil studi dokumen pun penulis menemukan hal yang sama, belis pada perkawinan merupakan suatu tradisi ataupun sosial yang sudah ada sejak dahulu kala yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Matabesi. Dalam membangun sebuah rumah tangga menjadi lebih aman harus mendengar setiap nasehat dari orang tua, agar rumah tangga tidak ada masalah dan bisa menjadi baik saja.

### **5.1.2 Makna Persaudaraan**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap enam informan terkait makna persaudaraan dalam Belis pada Perkawinan dapat dianalisis bahwa makna persaudaraan merupakan salah satu bentuk kebersamaan yang dilakukan oleh masyarakat adat Matabesi pada saat berlangsungnya acara memberi belis pada seseorang wanita sebelum perkawinan. Pada hasil studi dokumen pula penulis menemukan bahwa dalam Belis pada Perkawinan terdapat makna persaudaraan didalamnya. Dapat dilihat dari bagaimana seluruh anggota keluarga berkumpul bersama-sama menyaksikan acara memberi belis bagi orang yang bersangkutan dan melakukan perjamuan makan bersama sebagai bentuk semangat kekeluargaan diantara mereka.

### **5.1.3 Makna Religius**

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan enam informan berkaitan dengan makna religius Belis pada Perkawinan, mereka mengatakan bahwa makna religius menjadi salah satu makna yang sangat penting dalam pelaksanaan Belis dalam Perkawinan. Sebab makna religius merupakan bentuk penghormatan terhadap sang wujud tertinggi serta penghormatan terhadap para leluhur. Selain itu, dalam makna religius ini pula dapat dilihat pada ritual penyembelihan ayam yang merupakan wujud nyata penghormatan kepada sang wujud tertinggi serta kepada para leluhur untuk segala urusan berjalan dengan lancar. Hasil studi dokumen penulis menemukan bahwa makna religius merupakan salah satu makna yang tak kalah penting juga Belis dalam Perkawinan. Makna religius dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menghormati Tuhan dan para leluhur lewat penyembelihan ayam jantan berwarna merah yang dilakukan segala tanggung jawab berjalan dengan aman.

### 5.1.3 Makna Ketakutan

Penulis menemukan hasil wawancara dari enam informan diatas, hanya satu informan saja yang mengatakan bahwa Belis pada Perkawinan terdapat makna ketakutan. Dari jawaban satu informan tersebut, penulis menemukan bahwa ritual *Belis pada perkawinan* penting dilakukan dengan tujuan agar perjalanan hidup sebuah rumah tangga tidak sangat gampang. Menjadi suatu keharusan bagi masyarakat Matabesi untuk terus membina rumah tangga yang baru menikah, supaya bisa menjadi panutan dan contoh kepada mereka.

Tabel 5.1  
Hasil Analisis Data

| No | Indikator          | Hasil Temuan                 |
|----|--------------------|------------------------------|
| 1. | Makna Sosial       | • Memberi Belis              |
| 2. | Makna Persaudaraan | • Semangat Persaudaraan      |
| 3. | Makna Religius     | • Ayam Jantan Berwarna Merah |
| 4. | Makna Ketakutan    | • Perselingkuhan             |

(Sumber:Olahan Peneliti,2022)

## 5.2 Interpretasi Data

Pada bagian interpretasi data pada dasarnya merupakan suatu tindakan ilmiah dimana penulis memberikan pendapat atau pandangan teoritis terhadap data hasil penelitian yang telah diperoleh. Interpretasi data dikerjakan peneliti dengan mengacu pada landasan konseptual yang tercantum pada Bab II dimana penulis menyajikan kepada pembaca suatu penalaran ilmiah tentang masalah peneliti yang telah dikaji.

### 5.2.1 Makna Sosial

Herbig dan Dunphy (1998) mendefinisikan makna komunikasi nonverbal sebagai pengalaman manusia dan interpretasinya. Mereka menyebut budaya sebagai “aturan eksplisit maupun implisit melalui pengalaman yang ditafsirkan”. Tradisi merupakan adat kebiasaan turun-

temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. *Belis pada Perkawinan* merupakan salah satu budaya yang sudah ada sejak dahulu kala, yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dan dilestarikan oleh masyarakat Matabesi. Menjadi tanggungjawab masyarakat Matabesi untuk menjaga dan melestarikan terus Belis pada Perkawinan ini. Dengan tujuan agar kekhasan Belis pada Perkawinan tidak hilang karena perkembangan zaman. Dalam belis pada perkawinan juga salah satu bentuk amanah sekaligus patuah serta tanggungjawab yang begitu besar kepada seorang anak perempuan yang hendak membangun rumah tangga yang baik. Ada beberapa susunan acara member belis pada saat perkawinan yaitu:

1. Kedatangan calon mempelai pria bersama keluarga

Proses lamaran diawali dengan kedatangan keluarga besar calon mempelai pria datang ke rumah mempelai wanita. Kemudian pihak mempelai wanita akan menyambut dan mempersilahkan keluarga pria untuk masuk ke rumah acara berlangsung.

2. Pembukaan acara

Setelah keluarga mempelai pria hadir dan duduk, prosesi memberi belis akan dibuka oleh pembawa acara atau MC. Biasanya MC akan mengucapkan selamat datang dan berterima kasih atas kehadiran semua pihak, MC akan memberikan susunan acara secara singkat serta menceritakan sedikit kisah perjalanan cinta kedua calon dan menanyakan maksud kedatangan keluarga laki-laki ke pihak perempuan.

3. Perkawinan calon mempelai pria mengutarakan maksud dan tujuan

Pihak keluarga laki-laki mengutarakan tujuan kedatangannya, yakni memberi belis kepada sang mempelai perempuan.

4. Penyampaian jawaban dari keluarga perempuan

Mempelai wanita member jawaban dan sang ayah sudah menerima, maka kedua calon saling memberikan tali kasih dalam bentuk barang emas seperti anting, kalung dan cincin untuk di pasang ke mempelai wanita.

5. Penyerahan seserahan (uang, barang, hewan)

Seserahan dalam acara member belis menjadi simbol bahwa sang mempelai laki-laki mampu bertanggung jawab ke pihak perempuan ketika menikah nanti.

6. Tukar cincin

Proses tukar cincin biasanya dilakukan oleh kakak perempuan besar dari pihak laki-laki yang memasangkan cincin ke calon mempelai wanita.

7. Perkenalan antar keluarga calon mempelai

Hal ini bertujuan untuk mengakrabkan anggota keluarga terutama yang hadir dan akan diiringi dengan canda tawa untuk mencairkan suasana.

8. Penyampaian pamit dan terima kasih dari kedua mempelai

Acara masuk minta/member belis ditutup dengan penyampaian pamit dan terima kasih dari mempelai pria dan wanita atas kedatangan dan niat baik. Selain itu juga akan ditutup dengan foto bersama.

### **5.2.2 Makna Persaudaraan**

Persaudaraan adalah ikatan psikologis, ikatan spiritual, ikatan kemanusiaan yang tumbuh dan berkembang amat dalam di dalam hati nurani setiap orang, melekat dan terintegrasi menjadi satu kesatuan dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Ikatan persaudaraan ini muncul karena kesamaan iman, kesamaan pola pikir, kesamaan aspirasi, kesamaan kebutuhan, kesamaan cita-cita dan harapan dalam hidup bermasyarakat. Makna persaudaraan mengandung kesadaran, tanggung jawab, kepedulian atau solidaritas untuk membantu (Dewantara A.W, 2011: 3).

Dalam acara Belis pada Perkawinan Suku Matabesi, semua anggota keluarga turut hadir bersama-sama menyaksikan acara tersebut, kehadiran para anggota keluarga merupakan bentuk kesadaran mereka untuk mendukung sang anak untuk membangun sebuah rumah tangga yang baru. Menjadi tanggungjawab dan bentuk kepedulian semua anggota keluarga untuk bersama-sama memberikan dukungan penuh untuk sang anak yang akan menerima tanggung jawab besar untuk menjadi seorang suami. Nilai solidaritas dalam Belis pada Perkawinan Matabesi merupakan bentuk bantuan dari keluarga serta masyarakat untuk meringankan/membantu pihak yang bersangkutan.

Dalam Belis pada Perkawinan Matabesi, makna persaudaraan dapat dilihat dari semangat persaudaraan dari keluarga melalui berkumpul bersama dengan keluarga yang lain. Setelah semua keluarga dari berbagai daerah sudah hadir untuk mengikuti setiap proses acara yang akan diatur dari kedua belah pihak. Belis pada perkawinan mempunyai fungsi yang ada dalam makna persaudaraan yaitu:

1. Sebagai alat mempererat hubungan keluarga
2. Alat penentu sahnya perkawinan
3. Sebagai penanda bahwa perempuan telah keluar dari keluarga asalnya
4. Alat menaikkan nama keluarga

### **5.2.3 Makna Religius**

Religius yang dimaksud disini berkaitan dengan nilai keagamaan yang terkait hubungan dengan Tuhan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaa-Nya. Religius juga berakar pada kebutuhan yang selalu dikaitkan dengan amal atau perbuatan manusia untuk mencapai tujuan manusia itu sendiri. Disini dalam Belis Pada Perkawinan, makna religius dimaknai sebagai salah satu bentuk penghormatan terhadap sang wujud tertinggi serta penghormatan terhadap para

leluhur agar acara memberi belis kepada seorang perempuan yang sudah menjadi pilihan berjalan lancar. Selain sebagai suatu penghormatan *Belis pada Perkawinan* dimaknai sebagai permohonan penyertaan para leluhur dan juga Tuhan agar semua urusan dapat berjalan dengan baik.

### **5.2.3 Makna Ketakutan**

Ketakutan merupakan gangguan psikologi yang bersifat wajar dan dapat timbul kapan dan dimanapun. Setiap orang pasti pernah mengalami ketakutan dengan tingkat yang berbeda-beda (KBBI, 2007:64). Dalam *Belis Pada Perkawinan* makna ketakutan dimaknai sebagai salah satu acara yang wajib dilakukan seseorang apabila hendak membina rumah tangga. *Belis pada perkawinan* merupakan salah satu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat adat dan juga ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal untuk mendapatkan keturunan dan membangun serta membina kehidupan keluarga. Ada tujuan *belis pada perkawinan* menjaga diri dari hal-hal yang dilanggar, menjadi pasangan yang bertakwa, memperoleh keturunan dan membangun generasi keturunan. Dengan tujuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan nantinya, seperti terjadi yang tidak diduga perselingkuhan dan dapat merugikan kedua belah pihak.

Dalam bukunya *Identity, Community, Culture, Difference*, Stuard Hall berpendapat bahwa identitas budaya adalah suatu produk yang tidak pernah selesai, selalu ada proses pembentukan dalam suatu representasi. *Belis pada Perkawinan* merupakan suatu cerminan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Matabesi. Dimana *Belis Pada Perkawinan* ini perlu atau penting ditunjukkan kepada masyarakat luar, yang mana *Belis pada Perkawinan* merupakan suatu tradisi yang dilakukan seseorang apabila hendak membangun rumah tangga dari Suku Matabesi, entah

untuk memberi tanggung jawab yang besar kepada seseorang perempuan yang menjadi pilihannya. Dalam kaitan dengan makna ketakutan belis bahwa belis merupakan pemberian dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan berupa uang berisi uang pesta, barang berupa sirih pinang, emas, kain adat, perlengkapan makeup, perlengkapan mandi wanita, sepatu, sendal, kain brokat, pakaian dalam wanita dan pakaian orang yang akan diserahkan kepada pihak wanita sebagai simbol telah di persatukan melalui adat. Makna ketakutan merupakan seorang laki-laki didapat tahu bahwa sedang berselingkuh maka dari pihak perempuan akan memutuskan untuk bertutup pintu supaya kekeluargaan mereka sudah tidak ada lagi saling mengenal satu sama lain dan akan cukup sampe di sini saja tidak melanjutkan acara mereka lagi.